

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHUAN DIET PADA PASIEN DIABETES MILITUS DI PUSKESMAS MALEBER KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2025

Vita Febrina Lubis, Esty Febriani, Dandi Oka Subantara

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Study Keperawatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Lubis F,V. Febriani, E. Subantara, O,D. 2025. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus di Puskesmas Maleber Kabupaten Kuningan Tahun 2025. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 1–6.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.172>

History

Received:

Accepted:

Published:

Corresponding Author

Vita Febrina Lubis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia;
vita05febrina@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar belakang: Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang terus meningkat secara global. WHO (2009) mencatat 422 juta kasus dengan prevalensi 8,5% pada orang dewasa dan di Indonesia menunjukkan peningkatan dari 638.178 kasus (2,0) pada riskesdas 2018 menjadi 713.783 kasus (2,2%) pada SKI 2023 untuk kelompok usia yang sama. Prevalensi diabetes mellitus terus meningkat di Jawa Barat, termasuk di Kabupaten Kuningan. Pada 2023, tercatat 18.872 kasus di Kuningan, dengan 1237 kasus di Puskesmas Maleber pada 2023. Mengingat pentingnya kepatuhan diet dalam pengelolaan diabetes, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini sebanyak 631 dan sampel yang digunakan sebanyak 86 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan dengan univariat dan bivariat menggunakan *rank spearman*.

Hasil: Sebagian besar pasien kurang dukungan keluarga yaitu (70,9%), dan Sebagian besar tidak patuh diet yaitu (66,3%). Hasil uji Rank Spearman menunjukkan (p value $< 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Maleber, terutama dukungan informasional sebanyak 15 dari 61 responden (24,6%).

Saran: Dukungan keluarga berperan penting dalam memastikan pasien DM melakukan diet dan mengelola penyakit melalui pola makan yang sesuai. Hasil ini dapat menjadi dasar penguatan edukasi keluarga dalam pengendalian diabetes di layanan primer.

Kata kunci : Diabetes Mellitus, Kepatuhan Obat, Puskesmas

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus is a chronic disease that continues to increase globally. WHO (2009) recorded 422 million cases with a prevalence of 8.5% in adults and in Indonesia showed an increase from 638,178 cases (2.0%) in the 2018 Basic Health Research (Riskesdas) to 713,783 cases (2.2%) in the 2023 Health Survey of Indonesia (SKI) for the same age group. The prevalence of diabetes mellitus continues to increase in West Java, including in Kuningan Regency. In 2023, 18,872 cases were recorded in Kuningan, with 1237 cases at the Maleber Community Health Center in 2023. Considering the importance of dietary compliance in diabetes management, this study aims to determine the relationship between family support and dietary compliance in diabetes mellitus patients.

Methods: This research used a quantitative design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 631 individuals, with a sample of 86 respondents selected through purposive sampling. The data analysis was conducted using univariate and bivariate methods with Spearman's rank correlation.

Results: A total of 61 diabetes patients (70.9%) reported low family support, and 57 patients (66.3%) were non-adherent to dietary recommendations. The Spearman Rank test (p value < 0.05).

Conclusion: Most patients lacked family support (70.9%), and the majority were non-adherent to their diet (66.3%). The Spearman Rank test results showed a p -value of less than 0.05

Recommendation: Family support plays a critical role in ensuring dietary adherence and effective diabetes management. These findings can serve as a basis for strengthening family-centered education in primary healthcare settings for better diabetes control.

Keywords: Diabetes Mellitus, Medication Adherence, Public Health Center

Pendahuluan

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi perhatian global karena prevalensinya yang terus meningkat serta komplikasi jangka panjang yang ditimbulkannya. Menurut World Health Organization (WHO) (2019), sebanyak 422 juta penduduk dunia mengalami Diabetes Mellitus, dengan peningkatan angka signifikan sebesar 8,5% pada populasi orang dewasa. Data dari International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021 memperlihatkan bahwa sekitar 537 juta individu berusia 20–79 tahun terdiagnosis Diabetes Mellitus, mencakup 9,3% populasi dunia. Prevalensi ini cenderung meningkat seiring pertambahan usia, dengan perbedaan tingkat antara pria (11,5%) dan wanita (9,9%). Diperkirakan angka ini akan terus naik menjadi 578 juta kasus pada tahun 2030 dan mencapai 700 juta kasus pada tahun 2045 (Retta et al., 2023).

Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencatat prevalensi Diabetes Mellitus pada penduduk usia ≥ 15 tahun sebesar 2% berdasarkan diagnosis dokter, meningkat dari 1,5% pada tahun 2013. Selain itu, pemeriksaan gula darah juga menunjukkan peningkatan prevalensi dari 6,9% menjadi 8,5% dalam periode yang sama. Data ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil penderita yang menyadari kondisi kesehatannya (Saputri, 2020). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dari Kementerian Kesehatan menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus yang terdiagnosis, yaitu dari 638.178 kasus (2,0%) pada 2018 menjadi 713.783 kasus (2,2%) pada 2023. Di Provinsi Jawa Barat sendiri, terdapat 131.846 kasus (1,7%), sedangkan di Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 18.872 kasus yang tersebar di 37 puskesmas, dengan Puskesmas Maleber melaporkan 1237 kasus pada tahun 2023.

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat defisiensi absolut atau relatif hormon insulin. Tanpa penanganan yang

tepat, kondisi ini dapat menimbulkan komplikasi pada pembuluh darah kecil maupun besar, yang berdampak pada mata, ginjal, saraf, bahkan meningkatkan angka kesakitan dan kematian. Komplikasi akut seperti ketoasidosis diabetik dapat berakibat fatal. Faktor risiko utama Diabetes Mellitus antara lain adalah genetik, obesitas, dan pola makan yang tidak sehat (Maulana, 2019).

Salah satu pendekatan penting dalam pengendalian Diabetes Mellitus adalah penerapan diet yang tepat dan kepatuhan dalam menjalankannya. Diet pada pasien Diabetes Mellitus bukan hanya soal pengurangan porsi makan, tetapi merupakan strategi terapi medis yang bertujuan untuk mengendalikan kadar glukosa darah dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Kepatuhan diet mencerminkan perubahan perilaku yang dirancang untuk mengikuti ketentuan diet yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Tingkat kepatuhan ini sangat menentukan keberhasilan manajemen Diabetes Mellitus secara keseluruhan (Priharsiwi & Kurniawati, 2021).

Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam membantu pasien Diabetes Mellitus menjalani pengobatan dan perubahan gaya hidup, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap diet. Keluarga sebagai unit sosial terkecil memberikan dampak psikologis, emosional, dan praktis dalam upaya pengelolaan penyakit. Ketidakhadiran dukungan keluarga dapat menurunkan kepatuhan pasien dalam melaksanakan diet, sementara adanya dukungan dari pasangan atau anggota keluarga lainnya dapat meningkatkan kepatuhan tersebut secara signifikan (Irawati & Firmansyah, 2020).

Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Maleber menunjukkan bahwa dari 10 pasien Diabetes Mellitus yang diwawancarai, sebagian besar tidak rutin mengonsumsi obat, jarang melakukan pemeriksaan ke puskesmas, serta tidak menerapkan pola diet khusus. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya tingkat kepatuhan

dalam pengelolaan penyakit, terutama dalam aspek diet, yang sangat penting untuk mengendalikan kadar glukosa darah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Maleber. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang intervensi yang lebih efektif berbasis dukungan keluarga dalam pengelolaan Diabetes Mellitus di tingkat layanan primer.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet. Sampel sebanyak 86 responden dipilih secara *purposive sampling* dari populasi 631 pasien diabetes mellitus di Puskesmas Maleber. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Spearman Rank*.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Maleber Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

No.	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Variabel Bebas			
1.	Dukungan Keluarga		
	Mendukung	25	29,1
	Kurang Mendukung	61	70,9
	Jumlah	86	100
Variabel Terikat			
2.	Kepatuhan Diet		
	Patuh	29	33,7
	Tidak patuh	57	66,3
	Jumlah	86	100

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 86 responden, sebagian besar pasien diabetes mellitus di Puskesmas Maleber Kabupaten Kuningan mendapatkan dukungan keluarga yang kurang, yaitu sebanyak 61 orang (70,9%), sementara yang memperoleh dukungan keluarga yang baik hanya 25 orang (29,1%).

Dalam hal kepatuhan diet, mayoritas responden diketahui tidak patuh dalam

menjalankan diet sesuai anjuran, yaitu sebanyak 57 orang (66,3%), dan hanya 29 orang (33,7%) yang menunjukkan kepatuhan terhadap diet. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien masih belum mendapatkan dukungan optimal dari keluarga dan menunjukkan tingkat kepatuhan diet yang rendah, yang dapat berdampak pada pengelolaan penyakit yang kurang efektif.

Tabel 2 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Maleber Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

Dukungan keluarga	Kepatuhan diet				Total		P Value	r
	Patuh		Tidak patuh		N	%		
	n	%	n	%				
Mendukung	21	84	4	16	25	100	0,000	0,681
Kurang mendukung	8	13,1	53	86,9	61	100		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memiliki keluarga mendukung hampir seluruhnya memiliki kepatuhan diet patuh sebesar 21 (84%), sedangkan dari 61 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang mendukung hampir seluruhnya memiliki kepatuhan diet tidak patuh sebesar 53 (86,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,681. Karena p-

value < 0,05, maka (Ha) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus. Nilai r sebesar 0,681 menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Maleber, Kabupaten Kuningan, Tahun 2025.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 86 responden, sebagian besar pasien diabetes mellitus di Puskesmas Maleber memiliki tingkat dukungan keluarga yang kurang mendukung, yaitu sebanyak 61 orang (70,9%). Sebaliknya, hanya 25 responden (29,1%) yang mendapatkan dukungan keluarga yang mendukung. Dalam hal kepatuhan diet, sebanyak 57 responden (66,3%) tidak patuh menjalankan diet, sementara 29 responden (33,7%) menunjukkan kepatuhan.

Menurut Amanda (2021), dukungan keluarga memiliki peran penting dalam kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus. Keluarga yang mendukung dapat membantu mengatur pola makan, menyediakan makanan sehat, serta menciptakan lingkungan kondusif bagi pasien untuk menjalankan diet. Dukungan ini juga dapat berupa pengingat jadwal makan, bantuan dalam memilih makanan, serta keterlibatan emosional yang dapat meningkatkan motivasi pasien.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, di mana keterlibatan aktif keluarga dalam kehidupan sehari-hari pasien,

khususnya dalam aspek penyediaan makanan dan pengawasan pola makan, menjadi faktor yang memengaruhi kepatuhan diet. Selain dukungan praktis, dukungan emosional dan komunikasi terbuka dalam keluarga juga terbukti memiliki dampak positif dalam menjaga konsistensi diet pasien.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan keluarga belum tentu secara langsung menjamin kepatuhan. Dari 25 responden yang mendapatkan dukungan keluarga, terdapat 4 orang yang tetap tidak patuh terhadap diet. Hal ini menunjukkan kemungkinan bentuk dukungan yang diberikan masih bersifat emosional dan belum menyentuh aspek praktis, seperti membantu penyusunan menu atau mengingatkan konsumsi makanan sesuai anjuran.

Sebaliknya, dari 61 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang mendukung, 8 orang tetap menunjukkan kepatuhan terhadap diet. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan keluarga merupakan faktor penting, kepatuhan diet juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kedisiplinan pribadi, pengalaman terhadap

komplikasi diabetes, dukungan dari tenaga kesehatan, serta motivasi internal pasien.

Menurut Maqfirah (2021), kurangnya dukungan keluarga sering disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang pentingnya diet dalam pengelolaan diabetes mellitus. Keluarga yang tidak memahami kondisi pasien cenderung tidak memberikan dukungan yang sesuai. Selain itu, komunikasi yang kurang efektif antara pasien dan keluarga dapat menghambat upaya kepatuhan diet.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Indra (2023), yang menyatakan bahwa sebagian besar responden dengan dukungan keluarga negatif (58,2%) juga tidak patuh dalam menjalankan diet diabetes mellitus. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet ($p = 0,003$).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang kuat terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus. Keluarga yang hadir secara fisik, emosional, dan praktis berperan penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan diet pasien, meskipun faktor lain seperti motivasi dan lingkungan juga berpengaruh dalam menentukan tingkat kepatuhan.

Kesimpulan

1. Gambaran dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Maleber Kabupaten Kuningan Tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 86 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga kurang mendukung sebanyak 61 (70,9%) responden.
2. Gambaran kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Maleber Kabupaten Kuningan Tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 86 responden sebagian besar memiliki kepatuhan diet tidak patuh sebanyak 57 (66,3%) responden.
3. Terdapat hubungan hubungan kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Maleber Kabupaten Kuningan Tahun 2025

dengan p value sebesar 0,000 dan nilai r sebesar 0,681.

Saran

1. Bagi Responden

Pasien diabetes melitus diharapkan lebih aktif melibatkan keluarga dalam pengelolaan penyakit, terutama dalam kepatuhan diet. Komunikasi terbuka dan partisipasi keluarga dalam perencanaan makan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kestabilan gula darah.

2. Bagi Puskesmas

Puskesmas disarankan mengembangkan edukasi dan konseling yang melibatkan keluarga, seperti kelas keluarga sehat dan pelatihan penyusunan menu. Pemantauan kepatuhan diet berbasis keluarga perlu diterapkan sebagai bagian dari manajemen diabetes.

3. Bagi Prodi Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas dan keluarga. Prodi diharapkan mendorong pendekatan holistik dan penelitian lanjut mengenai intervensi berbasis keluarga dalam peningkatan kepatuhan diet pasien diabetes.

Daftar Pustaka

- International Diabetes Federation. (2021). *IDF diabetes atlas* (10th ed.). Brussels: IDF.
- Irawati, A., & Firmansyah, R. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes melitus. *Jurnal Kesehatan Prima*, 14(1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Maulana, H. (2019). *Penyakit diabetes melitus dan penatalaksanaannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purnama, R. F. N. (2023). Retinopati Diabetik : Manifestasi Klinis, Diagnosis, Tatalaksana dan Pencegahan. *Lombok Medical Journal*, 2(1), 39–42. <https://doi.org/10.26235/2623-1204.2023.2.1.39-42>

- 29303/ Imj.v2i1.2410
- Priharsiwati, D., & Kurniawati, Y. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 33–41.
- Retta, G. D., Wondimagegnehu, A., & Mekonnen, B. D. (2023). Prevalence of diabetes mellitus and its associated factors: A systematic review. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 17(1), 102525. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2022.102525>
- Saputri, M. E. (2020). Analisis prevalensi diabetes berdasarkan pemeriksaan gula darah di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 120–126.
- Supardi, 2014. (2021). Pertemuan 11 Pengolahan dan analisis data. 15.
- Susi Susanti, Nurambiya, & Samsudin La Ami. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Journal of Legal and Cultural Analytics*, 1(1), 75–88. <https://doi.org/10.55927/jlca.v1i1.513>
- World Health Organization. (2019). *Global report on diabetes*. Geneva: World Health Organization.
- Wahyuni, K. (2020). Diabetes Mellitus – Khurin In Wahyuni, S. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3moPEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=penyebab+diabetes+mellitus&ots=s7fx0S321-&sig=rSfXsKDZ_8FG6A4BNwl-jEn5OjI&redir_esc=y#v=onepage&q=penyebab+diabetes+mellitus&f=false
- Wasludin, W., & Lindawati, L. (2019). Pengaruh Senam Diabetes Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Periuk Jaya Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(2), 247–254. <https://doi.org/10.36743/medikes.v6i2.176>
- Wiwin A Muhammad, Nelfa Fitria Takahepis, & Nurlela Hi Baco. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 58–
71. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i1.528>